

# PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL DI SMP NEGERI 2 PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

Juandi Nur<sup>1</sup>, St. Nasriah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> [juandinurs6b@gmail.com](mailto:juandinurs6b@gmail.com)

<sup>2</sup> [st.nasriah@uin-alauddin.ac.id](mailto:st.nasriah@uin-alauddin.ac.id)

## ABSTRACT

*Da'wah management is the process of planning tasks, grouping tasks, gathering and placing the executing forces in task groups and then moving towards achieving the objectives of da'wah. Whereas Moral Decadence is setback which is focused on behavior or behavior, personality, and nature. In various schools, we have encountered a lot of moral decadence by students. Based on this definition, the author can conclude that with the Management of Da'wah the moral decadence will be prevented little by little and minimize the occurrence of moral decadence in students and divert their activities to positive things going forward. To examine the role of Da'wah management in SMP Negeri 2 Pattallassang, the authors used a qualitative descriptive study with a management approach. Data sources used are primary and secondary data sources. Data collection uses observation, interviews, and documentation. The data analysis processing technique used is reduction.*

**Kata Kunci:** *Da'wah Management, Moral Decadence, Students*

## PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama yang paling sempurna di sisi Allah Subhanahu Wata'ala, Islam disebarkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam di jazirah Arab dan merupakan awal penyebaran keseluruh dunia. Islam disebarkan dengan dakwah kasih sayang dan lemah lembut yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam kepada sahabat dan pengikutnya.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Kegiatan dakwah tidak akan berhenti karena dakwah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan manusia, untuk mempengaruhi cara berfikir dan bertindak pada kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Agama Islam dalam setiap segi kehidupan.

Dakwah Islam merupakan dakwah standar dan nilai kemanusiaan dan tingkah laku pribadi-pribadi dalam hubungan antar manusia dan sikap perilaku antar manusia". Pengertian ini menekankan bahwa ajaran Islam didalamnya mengandung ajakan kepada manusia agar mereka memiliki etika dan moral yang terpuji.

Memahami esensi dari makna dakwah itu sendiri, kegiatan dakwah sering di pahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan metode yang tepat dan pas.

Metode artinya cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, sedangkan dakwah adalah mengajak seseorang untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk. Maka dari itu dalam berdakwah perlu pemilihan metode dakwah yang tepat. Metode dakwah merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan yaitu menempatkan penghargaan pada diri manusia, maka dari itu kita mesti memilih metode dakwah yang tepat agar kegiatan dakwah dapat berjalan efektif dan efisien.

Zaman globalisasi sekarang semakin marak terjadi kebebasan para generasi muda dalam bergaul antar pasangan yang bisa menjerumuskan mereka dalam hubungan asmara atau percintaan, jika ditinjau dari segi pergaulannya sudah banyak yang menyimpang. Sebagaimana kita ketahui bahwa hal tersebut sudah berada diluar dari ajaran Agama Islam, sedangkan Allah Subhanahu Wata'ala, telah menurunkan kitabnya yaitu Al-qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia. Termasuk hubungan berpasangan yang diikat dengan perkawinan.

Perkawinan merupakan kodrat bagi umat manusia. Untuk melangsungkan pernikahan tersebut ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari ketentuan agama, undang-undang yang berlaku maupun hukum adat masing-masing warga masyarakat. Manusia secara naluriah, disamping mempunyai keinginan terhadap anak keturunan, kekuasaan dan harta kekayaan, juga sangat menyukai lawan jenisnya, untuk memberi jalan keluar yang terbaik mengenai hubungan manusia yang berlainan jenis itu, Islam menetapkan suatu ketentuan yang harus dilalui, yaitu perkawinan.

Perkawinan dalam istilah Agama Islam adalah nikah, yaitu melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan antara kedua belah pihak dengan dasar sukarela

dan keridhaan kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup yang diridhai oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

Pelaksanaan perkawinan warga masyarakat Indonesia telah dominan dipengaruhi oleh hukum adat, dikarenakan masyarakat Indonesia beraneka ragam suku dan bangsanya, sudah pasti beraneka ragam pula hukum adat yang hidup ditanah air Indonesia. Pada dasarnya bentuk perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat Bugis Makassar sama halnya dengan bentuk perkawinan yang dilakukan masyarakat Indonesia terutama yang menganut Agama Islam, namun demikian dalam hal hukum adat masyarakat suku Bugis Makassar bentuk perkawinan yang dilakukan dapat pula dengan bentuk Silariang (kawin lari).

Para ahli hukum adat mengatakan disebut Silariang (kawin lari) adalah: pertama, apabila seorang perempuan dengan seorang laki-laki meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan atau persetujuan keluarga kemudian mereka menikah. Kedua, Bertling melukiskan disebut kawin lari apabila wanita dengan laki-laki setelah lari bersama-sama atas kehendak sendiri kemudian ia melakukan pernikahan. Berdasarkan kedua rumusan tentang kawin laritersebut, tampak ada beberapa pengertian didalamnya, yaitu gadis dan pemuda bersepakat, untuk lari melarikan diri bersama-sama, jika diperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam kawin larimaka dapat dirumuskan arti kawin lari adalah suatu perkawinan yang dilakukan setelah pemuda dan gadis lari bersama-sama atas kehendak sendiri.

Perbuatan Silariang (kawin lari) pada masyarakat suku Makassar dipandang oleh hukum adat sebagai suatu pelanggaran dan merupakan aib bagi masyarakat. Demikian pula apabila dilihat dari sebab-sebab terjadinya perkawinan ini biasanya diawali dengan perzinahan dan juga karena tidak adanya restu dari orang tuanya, kemudian ia mengajak pasangannya kabur atau biasa disebut Silariang, dan perkawinan ini dipandang sebagai suatu tindakan amat tercela dan tidak dibenarkan menurut ketentuan hukum Agama Islam.

Kasus Silariang (kawin lari) telah banyak terjadi dan menjadi bahan perbincangan masyarakat karena banyaknya pemuda dan gadis yang melakukan kawin lari di masyarakat Kabupaten Gowa khususnya di masyarakat Desa Bontosunggu, melihat kasus kawin lari tersebut, umat Islam dilanda keprihatinan karena kasus Silariang dapat merusak etika dan moral generasi muda, oleh karenanya kita perlu mencarikan solusinya dengan menerapkan dakwah. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian mengenai penerapan dakwah dalam mencegah silariang (kawin lari) di Desa Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sebagai upaya dalam mencegah perkawinan Silariang yang terjadi di masyarakat.

## LANDASAN TEORITIS

### Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *manage* atau *manus* (latin) yang berarti memimpin, menangani, mengatur, dan atau membimbing. Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumberdaya.Pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Sebagai *applied science* (Ilmu aplikatif), fungsi manajemen dapat dijabarkan menjadi sebuah proses tindakan meliputi beberapa hal, yaitu perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses perencana, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan Manajemen, kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan dengan lebih baik.

### Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *tabshir*, *inzar*, *wasiyyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khutbah*. Istilah dakwah dalam Al-Quran diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

Dengan analogi ini, maka dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu kata yang didalamnya berisi penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau kepada masyarakat, agar pesan yang disampaikan itu dapat menarik *mad'u* dan dapat memberi pengaruh serta efek yang positif, menuju kehidupan sejahtera didunia dan kebahagiaan diakhirat.

### Dasar Hukum Dakwah

Islam sebagai agama risalah, diantaranya adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam arti yang luas yang dinamakan dakwah. Para ulama pada dasarnya sepakat bahwa dakwah Islam adalah

wajib hukumnya, tetapi mengenai klasifikasi wajibnya, ada yang berbeda pendapat wajib 'ain artinya kewajiban seluruh umat manusia (manusia) dalam keadaan dan situasi apapun, dan ada juga yang mengkategorikan dalam wajib kifayah, artinya hanya diwajibkan atas sebagian umat Islam yang mengerti akan seluk beluk agama Islam. Sangat banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang kewajiban umat Islam untuk berdakwah, diantaranya terdapat di dalam QS Ali-Imran/3:104.

﴿الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah swt memerintahkan kepada seluruh umat Islam bahwa hendaklah ada segolongan umat yang selalu siap siaga menjalankan tugas ini dan senantiasa teguh menegakkan perintah Allah swt. Yakni mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Serta merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut A. Karim Zaidan, seperti yang di kutip oleh A. Ilyas Ismail & Prio Hotman di dalam bukunya Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun dan peradaban Islam, dakwah pada mulanya adalah tugas para Rasul, masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah swt semata sesuai dengan syariat yang diturunkan. Ada yang mengajak pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti Nabi Muhammad saw. Jadi, para Nabi dan Rasul itu semuanya adalah da'i yang mempunyai misi suci mengajak orang kejalan Tuhan.

Para pakar berselisih paham dalam menanggapi soal ini. Sejauh pemikiran berkembang, perselisihan dalam masalah ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga pendapat sebagaimana dijelaskan oleh A. Ilyas Ismail & Prio Hotman dalam bukunya Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun dan peradaban Islam, yaitu:

Pertama, dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (fardu 'ain). Maksudnya, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ia akan diganjar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika meninggalkannya. Dakwah menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntunan (implikasi iman).

Kedua, dakwah hukumnya sebagai kewajiban kolektif (fardu kifayah). Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan pada komunitas tertentu yang berkompeten didalam masyarakat. Bila di dalamnya telah ditemukan

sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk orang lain.

Ketiga, dakwah dihukumi wajib individual (fardu 'ain) sekaligus wajib kolektif (fardu kifayah).Maksudnya, hukum asal dakwah itu adalah wajib 'ain, sehingga setiap muslim memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan agamanya sesuai taraf kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dilapangan dan datanya dianalisa dengan cara non static. Pada penelitian in, peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial dilapangan dengan menggerapkan segenap fungsi indrawinya.Dengan demikian, peneliti harus dapatditerima oleh informan dan lingkungannya agar mampu ungkapkan-ungkapkan yang berkembang dalam dunia lingkungan responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potret Dekadensi Moral di SMP Negeri 2 Pattalassang**

Masa remaja adalah masa dimana manusia sangat labil.Pada masa ini, orang tua, sekolah dan lingkungan dapat mengarahkan remaja untuk melakukan kebaikan dan kebajikan.Generasi muda memiliki kontribusi besar dalam membangun dan memakmurkan Negara. Namun, usia tersebut sangat mudah dimanfaatkan dan dirusak oleh orang-orang tertentu atau lembaga-lembaga yang tidak bertanggung jawab sehingga kerusakan yang menimpa para pemuda bagaikan lingkaran setan yang sulit untuk dilepaskan.

Sesungguhnya bagian-bagian yang sangat penting yang tersentuh oleh pengaruh keterpurukan secara jelas dan paling tampak ialah segi pemikiran, dan metode-metode yang paling berbahaya dalam bidang pemikiran beserta cabang-cabangnya adalah metode yang berkaitan dengan pemikiran dalam bidang pendidikan, yang mampu membentuk dan mencetak generasi umat serta member suatu karakter wataknya.

Persoalan moral merupakan persoalan praktis, akan tetapi tidak semua persoalan praktis menjadi persoalan moral. Karena moral membicarakan masalah yang baik dan buruk, salah dan benar serta apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang harus ditinggalkan. Pertimbangan moral seseorang adalah tergantung kepada situasi dan keadaan di suatu tempat,misalnya keadaan dimana dia

dibesarkan dalam sistem sosial atau kelas mana dia hidup dan dalam lingkungan, kepercayaan atau agama apa mereka dibesarkan.

Dalam pandangan Islam, moral adalah tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula, sedangkan manusia yang memiliki moral atau akhlak adalah sosok yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, yang sesuai bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain. Prinsip-prinsip moral yang dibawa oleh Islam bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia yang mencakup perilakunya dalam berinteraksi dengan individu maupun kelompok masyarakat.

Ada beberapa dekadensi moral yang terjadi di SMPN 2 Pattallassang yaitu Terlambat ke sekolah, Bolos, Alpa atau tanpa keterangan, Pakaian tidak rapi, Bermain-main saat proses belajar, Rambut Tidak Rapi, Balap-balapan di jalan saat waktu istirahat sekolah, Merokok di sekolah, Meminum-minuman keras, Taruhan bola, Berperilaku kurang sopan kepada guru, Ribut sehingga mengganggu kelas lain, Mengeluarkan perkataan yang kurang baik, serta tidak mengikuti sholat atau jum'at ibadah yang diselenggarakan oleh Pihak Sekolah.

Adapun Faktor penyebab dekadensi moral dapat terjadi di SMPN 2 Pattallassang yaitu :

a. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua kepada anak

Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan anak di lingkungan rumah karena kesibukan dan kurang memperhatikan anak-anak dapat mempengaruhi moral anak.

Dengan kurangnya perhatian dan pengawasan dari kedua orang tua siswasiswi serta orang tua yang memberikan contoh secara tidak langsung, itu dapat memicu anak untuk bergaul secara bebas. Sehingga butuh control dan pengawasan dari orang tua untuk membatasi pergaulan anak.

b. Pengaruh lingkungan dari luar sekolah

Pergaulan siswa di luar sekolah dapat menyebabkan dekadensi moral terlebih lagi jika memilih teman bergaul yang salah sehingga dapat mempengaruhi keyakinan dan pemikiran siswa, apalagi bergaul dengan orang yang tidak berpendidikan, sering mabuk mabukan, berjudi, dan minum-minuman keras otomatis akan terpengaruh dan merubah karakter kepribadian seorang siswa.

Dekadensi Moral memiliki dampak yang sangat besar bagi siswa, yaitu :

a. Menurunnya prestasi terhadap siswa-siswi

Kebiasaan yang kurang baik dapat mengurangi kemampuan siswa untuk mengejar prestasi di sekolah. Pada usia remaja maupun sudah dewasa masih perlu adanya bimbingan dari guru maupun orang tua, dimana kita ketahui bersama bahwa jika berada di lingkungan keluarga maka orang tua lah yang berperan

penting dalam mendidik anaknya sedangkan jika berada di lingkungansekolah maka guru menjadi orang tua di sekolah untuk mendidik dan memberikan pengarahan kepada anak muridnya untuk senantiasa menghindari yang namanya pergaulan bebas.

b. Akhlak yang kurang baik

Pada umumnya Remaja memiliki kepribadian yang masih sangat labil. Kepribadian terbentuk dari kebiasaan. Remaja sangat mudah terpengaruh dan jika mereka terkena dekadensi moral, maka akhlak mereka yang tadinya cukup baik, akan berubah menjadi kurang baik.

### **Upaya Penanggulangan Dekadensi Moral di SMP Negeri 2 Pattallassang**

Adapun upaya- upaya yang dilakukan untuk menaggulangi dekadensi msoral pada siswa SMPN 2 Pattallassang diantaranya sebagai berikut:

1. Terlambat ke sekolah

H.Mapparuntu,S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pattallassang Mengatakan :

"Di SMPN 2 Pattallassang ini, kami menerapkan kedisiplinan Siswa-siswi harus berada di sekolah sebelum pukul 07:30 karena setiap hari senin ada upacara bendera dan setiap pagi pada hari selasa sampai sabtu ada apel pagi dan akan di cek oleh wali kelasnya siapa yang tidak hadir dan akan ditindak lanjuti sesuai tahapan di SMPN 2 Pattallassang. Sehinggaakan ketahuan yang terlambat dan akan diberikan sanksi sebagai efek jera bagi siswa".

SMPN 2 Pattallassang adalah sekolah yang sangat mengedepankan kedisiplinan.Senin ada upacara dan selasa sampai sabtu ada apel pagi.Sebagai nasihat dan pemotivasi siswa dan sebagai penanda adanya siswa yang tidak datang tepat waktu.

2. Alpa (tanpa keterangan) dan bolos

Sekolah adalah empat para siswa mencari ilmu dan didik. Bolos dan tanpa keterangan sangat merugikan para siswa dan jika tidak ditindak lanjuti akan mrenjadi kebiasaan dan terjadi terus menerus. H.Mapparuntu,S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pattallassang Mengatakan :

"Untuk menanggulangi dekadensi moral yang satu ini dek, Pertama Guru yang mengajar pada waktu itu akan mencari informasi dari siswa lain mengapa tidak masuk. Lalu dilaporkan kjepada wali kelasnya untuk ditangani.jika tidak mampu ditangani oleh wali kelas, maka diserahkan kepada Pembina OSIS.Dan jika masih belum bisa, maka diserahkan kepada Guru BK. Dan jika tetap tidak bisa maka diserahkan kepada kepala sekolah. biasanya siswa yang sampai ditahap akhir yaitu kepala sekolah, kemungkinan besar akan dikeluarkan."

Berdasar pada pernyataan narasumber, penulis dapat menarik kesimpulan, ada suatu tahapan yang tersistematis yang berperan ketika didapati ada satu dekadensi moral yang terjadi pada siswa.

### 3. Pakaian tidak rapi,

H.Mapparuntu,S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pattallassang Mengatakan :

"Semua siswa didik untuk menjaga kerapihan pakaian mereka.Semua guru juga harus rapi karena semua guru bertugas untuk mengawasi siswa yang jumlahnya 520, sekaligus menjadi contoh bag mereka.Bagi siswa yang kedepan melanggar atau tidak sengaja, masih diberikan teguran pada saat itu juga. Tapi jika ketahuan berulang kali, akan diambil alih oleh wali kelas sampai ditahap guru BP."

Berdasar pada pernyataan narasumber, penulis dapat menarik kesimpulan, adanya kerjasama oleh para guru yang telah diatur tahapan-tahapannya ketika didapati ada satu dekadensi moral yang terjadi pada siswa.

### 4. Bermain-main saat proses belajar,

H.Mapparuntu,S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pattallassang Mengatakan :

"Di sinilah peran guru yang mengajar pada saat itu juga dalam menarik perhatian para siswa dan mengundang minat mereka.Dikontrol setiap saat agar kedisiplinan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka".

Seorang pendidik tentunya harus mampu menguasai dirinya dan menempatkan dirinya sebagai contoh dan orang tua. Agar mampu mengendalikan suasana proses belajar mengajar.

### 5. Rambut Tidak Rapi,

H.Mapparuntu,S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pattallassang Mengatakan :

"Di SMPN 2 Pattallassang ada peraturan panjang rambut hanya satu senti demi kerapihan. Karena banyak Siswa SMP Yang dominan menyukai gaya rambut yang modelnya berfariasi. Sedangkan di SMPN 2 Pattallassang mengedepankan kedisiplinan, sehingga ada jadwal yang tersusun rapi setiap tanggal 10 akan diadakan pemeriksaan rambut. Jika ada yang rambutnya melebihi satu senti, maka akan dipotong pada saat itu juga. Dan dikontrol setiap hari dan diingatkan setiap ada guru yang melihat siswa yang rambutnya panjang."

Berdasar pada pernyataan narasumber, penulis dapat menarik kesimpulan, ada suatu keunikan dari SMPN 2 Pattallassang. Yaitu panjang rambut yang berbeda dengan beberapa sekolah lain.

### 6. Balap-balapan di jalan saat waktu istirahat sekolah,

H.Mapparuntu,S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pattallassang Mengatakan :

"Tidak jauh dari SMPN 2 Pattallassang ada Jalanan yang panjang dan sepi menuju ke lapangan golf. Jalanan di sana cukup mulus dan tidak banyak kendaraan yang lalu lalang. Dan banyak orang yang sering mengadakan balapan di sana. Dan juga pernah ada beberapa orang yang meninggal di sana akibat balapan. Sehingga pihak sekolah bekerjasama dengan polisi setempat agar jika melihat ada remaja yang terlihat balapan liar sekiranya ditangkap dan ditahan dikantor polisi lalu dihubungi sekolah dan orang tuanya..dan beberapa kali juga perwakilan dari kepolisian setempat untuk membawakan smabutam di SMPN 2 Pattallassang atau menjadi Pembina Apel di SMPN 2 Pattallassang untuk menghimbau para siswa-siswi , termasuk yang kedapatan bolos di jam pelajaran. tapi jika tidak bisa diatasi maka akan dikeluarkan sekolah sekolah. karena jika tidak, maka akan berdampak pada teman-temannya yang lain."

Ditambahkan oleh Siswa bernama Muhammad Rafli, mengatakan :

"Iye kak, karena banyak yang naik motor pergi sekolah. baru itu motornya tidak di area sekolah na simpan. Tapi di depan kantor camat atau depan masjid di luar sekolah. ada juga di rumahna warga nasimpan jadi gampangi pergi motor-motor."

Berdasarkan pernyataan di atas, tidak dipungkiri lagi peran orang tua dalam mengawasi anaknya yang mengizinkan anaknya membawa motor di bawah umur perlu ditingkatkan.

#### 7. Merokok di sekolah

H.Mapparuntu,S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pattallassang Mengatakan :

"Pernah ada kedapatan siswa merokok di Toilet sekolah.dan langsung ditangani dengan prosedur yang berlaku.Ditangani oleh wali kelasnya, jika tidak bisa maka ditangani oleh Pembina OSIS, jika tidak bisa ditangani oleh guru BK. Sekaligus memanggil orang tua siswa.Dan jika masih tidak bisa akan diserahkan kepada kepala sekolah."

#### 8. Taruhan bola

H.Mapparuntu,S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pattallassang Mengatakan :

"Para siswa sangat senang bermain sepak bola hingga setiap harinya melakukan pertandingan antara kelas di lapangan sekolah.Namun pernah tertangkap antar kelas itu taruhan bermain bola.Misalnya, team yang kalah harus membeli bola pada esok ahrinya.Sehingga para guru mengambil tindakan untuk menasehatinya.Khususnya Wali kelas yang menaungi langsung disetiap kelas."

Menurut Muhammad Rafli salah satu siswa SMPN 2 Pattallassang :

"Iye banyak biasa assewai kak. Ta'dua ribu na bayar yang kalah"

Berdasarkan pernyataan di atas, taruhan bola termasuk salah satu dekadensi moral yang terjadi di SMPN 2 Pattallassang.

9. Berperilaku kurang sopan kepada guru, Mengeluarkan perkataan yang kurang baik dan Ribut sehingga mengganggu kelas lain

H.Mapparuntu,S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pattallassang Mengatakan :

"Kebanyakan remaja diusianya yang labil, jika bercanda bisa kelewatan hingga hal yang sedikit berlebihan dianggapnya masih wajar tanpa empati terhadap disekitarnya.seperti berkata yang kurang baik kepada temannya atau kepada gurunya.Jika hal seperti ini terjadi, maka akan diberikan nasihat atau pencerahan oleh guru yang sedang mengajar lalu ke wali kelasnya."

10. Tidak mengikuti sholat dzuhur atau jum'at ibadah yang diselenggarakan oleh Pihak Sekolah.

Shalat Dzuhur dilakukan secara berjamaah oleh para siswa, guru dan seluruh sifitas akademik merupakan salah satu program kerja yang wajib dilakukan dalam upaya membantu menyadarkan siswa-siswi akan kewajiban sebagai penganut ajaran Islam.

"sholat inikan kewajiban ya, itu ergantung dari lingkungan keluarganya yang membentuk kebiasaannya. Tapiikan tidak semua keluarga ibadahnya baik. Jadi disinilah keami ingin membiasakan mereka sholat dzuhur. Dalam hal ini, para siswa akan diawasi dan diabsen oleh wali kelasnya agar tidak ada yang melarikan diri. Dan yang melanggar akan dinasihati dan dikenakan sanksi."

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rahman,S.Ag, selaku Guru BK Dan Guru Agama SMPN 2 Pattallassang :

"Alhamdulillah sejak sekolah ini didirikan, sekolah ini memiliki Mushola yang sengaja dibangun supaya menjadi pusat aktifitas Agama di Sekolah ini.Khususnya Sholat Dzuhur secara berjamaah dirangkaikan dengan Qultum dari para siswa yang dirolling setiap hari kecuali hari jum'at.sehingga membuat Para siswa lebih terbiasa menggunakan waktunya di Masjid". Jadi setiap kelas di rolling setiap harinya untuk adzan pukul 11:46, tidak lama kemudian mereka iqomah, lalu salah 1 guru yang menjadi Imam. Dilanjutkan qultum singkat dari kelas yang bertugas.Jadi ada perwakilan dari kelasnya untuk protocol dan ada yang diamanahkan untuk Qultum.

11. Jumat Ibadah

Pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan rutin setiap satu pekan sekali yakni jumat ibadah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat.Semua siswa siswi

dituntut berkumpul di masjid untuk melaksanakan kegiatan rutin yakni jumat ibadah, pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan H.Mapparuntu,S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pattallassang mengatakan bahwa :

“Jumat ibadah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Sekolah setiap hari jumat, dalam pelaksanaannya, Pihak sekolah merencanakan dan menyusun apa-apa yang dibutuhkan untuk mengadakan kegiatan jum’at ibadah, diawali dengan Shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah, para guru yang menyediakan konsep, dari susunan acara, penataan tempat dan konsumsi. Kemudian yang membaca susunan acara adalah perwakilan dari kelas yang bertugas yang dirolling setiap pecan, kemudian dan yang mengisi Ceramah/Qultum yang dibawakan oleh Ustadz atau dari pihak sekolah, bahkan sekarang semua siswa dilatih untuk bisa membawakan ceramah atau setidaknya perwakilan dari masing-masing kelas”.

Hal senada juga disampaikan bapak Rahman,S.Ag. selaku guru BK mengatakan Bahwa:

“Kita mengadakan Jum’at ibadah, sholat Dhuha secara berjamaah, dan mendengarkan Qultum.Di sini, bukan hanya guru.Namun para siswa juga dilatih membawakan ceramah singkat dihadapan semuanya agar mental dan kemampuan siswa terbentuk. Sehingga saat lulus dari SMP nanti, mereka punya bekal yang lebih baik lagi. Siapa tahu ada yang bisa menjadi ahli Agama diusia muda”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan jumat ibadah yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat membantu siswasiswi agar terhindar dari terjadinya dekadensi moral, karena dengan adanya kegiatan ini maka otomatis tingkat kesadaran dalam beragama siswa-siswi di SMPN 2 Pattallassang meningkat.

Pernyataan diatas menunjukkan beberapa upaya dalam mencegah Dekadensi moral.Dimana kewajiban shalat menjadi pedoman hidup masing-masing individu dalam mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat baik jasmani dan rohani sehingga tingkat kesadaran siswa-siswi semakin meningkat.

### 13. Peningkatan pembinaan mental

Untuk menjadikan seseorang siswa sehat mentalnya dan memiliki kepribadianyang baik, maka perlu melalui pembinaan yang sungguh-sungguh yang dilakukan sejak kecil. Semua nilai yang penting harus masuk dalam pembinaan pribadi sejak kecil maka pihak sekolah meningkatkan pembinaan mental, menurut H.Mapparuntu,S.Ag.,M.Pd :

“Pembinaan mental siswa sangat diperlukan agar dapat menanggulangi dan mengrhindarkan Siswa dari dekadensi moral.Setidaknya dengan pembinaan mental, dekadensi moral dapat diminimalisir untuk kedepannya. Baik itu berupa motivasi, latihan qultum, latihan berorganisasi, dan lain sebagainya demi

meningkatkan kualitas diri siswa. Salah satu contohnya yaitu kurangnya siswa yang bermasalah dan semakin banyaknya prestasi yang didapatkan sekolah berkat hasil kerja keras para siswa".

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Rahman, S.Ag.selaku guru BK Bahwa:

“Pembinaan moral adalah tugas para guru sebagai orang tua siswa di sekolah. Agar guru bukan hanya mengajar namun memang benar-benar mendidik agar siswa juga semakin berkualitas. Dan Alhamdulillah selama menjadi Guru BK, setiap tahunnya semakin berkurang siswa yang saya dapat bermasalah”.

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembinaan mental siswa sangat penting untuk ditingkatkan dalam suatu sekolah terhadap para siswa. Dan pada sekolah SMPN 2 Pattallassang ini, peningkatan pembinaan mental siswa-siswi tentu sangat berpengaruh supaya menjadi Siswa-siswi yang semakin berkualitas. Apalagi dalam pembinaan mental tersebut siswa-siswi diberikan pencerahan, motivasi dan pelatihan-pelatihan.

#### 14. Menciptakan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan sekolah

Keamanan dan kenyamanan adalah bagian yang sangat penting dalam melaksanakan proses interaksi baik proses belajar maupun mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H.Mapparuntu, S.Ag., M.Pd Selaku kepala sekolah SMPN 2 Pattallassang, mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar dan mengajar ialah rasa keamanan dan kenyamanan. Menghindari konflik dan membuat agar suasana dan fasilitas sekolah mendukung segala proses di Sekolah. karena salah satu faktor terjadinya dekadensi moral ialah tidak aman dan nyamannya sekolah tersebut ”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa keamanan dalam lingkungan sekolah juga mempunyai peran yang tidak kalah penting dari faktor- faktor lain yang menyebabkan terjadinya Dekadensi Moral sebab lingkungan sekolah merupakan faktor penentu terjadinya Dekadensi Moral yang dimana dalam lingkungan sekolah segala aktivitas terjadi, lingkungan sekolah yang aman dan tertib dapat memberikan kenyamanan bagi siswa-siswi.

#### 15. Pengisian waktu luang

Tidak dapat dipungkiri, disuatu sekolah, ada kalanya seorang guru yang seharusnya mengisi jam pada suatu kelas berhalangan. Baik itu karena sedang ada tugas lain, sedang rapat, atau sedang sakit. Seperti Wawancara dengan Bapak H.Mapparuntu, S.Ag., M.Pd Selaku kepala sekolah SMPN 2 Pattallassang, mengatakan bahwa:

“Dari pihak sekolah menghimbau kepada para guru yg jika ada guru yang berhalangan masuk pada jadwalnya maka harus melapor. Agar dapat digunakan

untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat seperti, nasihat dan motivasi. Karena di SMPN 2 Pattallassang ini, ditarget agar saat mereka tidak belajar, para siswa tetap tidak berkeliaran di jam sekolah. Agar tidak ada waktu siswa-siswi yg terbuang. Jadi setelah ada guru yang mengomfirmasi, maka ada guru yang akan mengisi kelas tersebut dengan motivasi dan nasihat-nasihat Islami. Selain menanamkan kedisiplinan dan penanaman akhlak, juga agar tidak ada yang berkeliaran keluar masuk kelas yang bisa saja dicontoh oleh siswa di kelas lain.”

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam bimbingan dan pengisian waktu luang sangat bermanfaat bagi siswa-siswi, karena kebanyakan dari siswa-siswi apabila dalam jam pelajaran tidak dapat diisi oleh guru yang bersangkutan, mereka justru mengisi dengan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat yang justru dapat memicu terjadinya Dekadensi Moral.

#### 16. Cara berpakaian yang sopan

Di zaman sekarang, cara berpakaian terutama dikalangan remaja, memakai pakaian setengah telanjang dan berdandan yang berlebihan. Yang notabenehnya sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Cara berpakaian dan gaya busana remaja tersebut menimbulkan efek merangsang hawa nafsu bagi sebagian orang. Menurut Menurut Bapak Rahman, S.Ag selaku guru BK sekaligus Guru Agama Islam :

“Dalam Islam diajarkan untuk menggunakan pakaian yang baik. Bukan hanya untuk wanita tapi juga laki-laki. Meski disini bukan pesantren, tapi kami menanamkan nilai-nilai agama Agama Islam dan nilai moral yang tinggi. Dimulai dari Guru yang menjadi contoh dan mengarahkan para siswa untuk rapi. Apalagi SMPN 2 Pattallassang dikenal dengan metode kedisiplinannya. Mulai dari pemeriksaan rambut setiap tanggal 10. Dimana jika rambut para siswa panjangnya melebihi satu senti, maka akan dipotong oleh guru BK. Begitupun dengan pakaiannya. Biasanya tidak sengaja kaki bajunya keluar atau celananya dijahit istilahnya celana botol sampai-sampai celananya susah untuk dikeluarkan kalau tidak menggunakan kantong plastic, harus menggunakan dasi, harus membawa topi, dan kerapian lainnya semua diatur agar mereka ke sekolah tidak sekedar hadir di sekolah. kami selalu mengingatkannya setiap pagi. Karena di sini jika hari senin ada upacara, selasa sampai sabtu ada apel pagi, dan ada juga penurunan bendera pada hari sabtu sepulang sekolah. Jadi kami dari pihak sekolah telah membahas bagaimana rencana soal penetapan takaran kerapiannya, lalu disampaikan oleh kepala sekolah atau guru yang bisa menjadi Pembina upacara atau pembina apel pada saat itu. Selanjutnya diawasi oleh semua guru. Khususnya wali kelas dan guru yang mengajar pada saat itu. Dan bagi yang melanggar aka nada sanksi bagi yang melanggar. Tapi kembali pada fungsi sekolah yaitu mendidik Generasi agar menjadi semakin baik”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa salah satu factor terjadinya dekadensi moral ialah. Gaya berpakaian yang

kurang sopan. Gaya berpakaian tersebut diakibatkan oleh pergaulan di luar sekolah, mengikuti gaya hidup dan peradaban Eropa yang menjadi kiblat perkembangan teknologi dan ditiru oleh kaum remaja Indonesia. Sehingga lama kelamaan budaya Indonesia sendiri terdegradasi oleh budaya Barat yang pada dasarnya berbeda dengan budaya Indonesia. Jadi pihak sekolah memang harus tegas dalam menanggulangi hal demikian.

## **PENUTUP**

Potret dekadensi moral di SMPN 2 pattallassang yaitu : Terlambat ke sekolah, Bolos, Alpa atau tanpa keterangan, Bermain-main saat proses belajar, Rambut Tidak Rapi, Balap-balapan di jalan saat waktu istirahat sekolah, Merokok di sekolah, Meminum-minuman keras, Taruhan bola, Berperilaku kurang sopan kepada guru, Ribut sehingga mengganggu kelas lain, Mengeluarkan perkataan yang kurang baik, serta tidak mengikuti sholat atau jum'at ibadah yang diselenggarakan oleh Pihak Sekolah.

Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMPN 2 Pattallassang: jumat ibadah yang diliputi sholat dhuha berjamaah dan qultum,, pihak sekolah juga menyelenggarakan kegiatan rutin setiap senin sampai sabtu kecuali hari jum'at, yakni sholat dzuhur yang dilakukan secara berjamaah dan pemberian materi ceramah atau qultum, serta pihak sekolah juga mengadakan bimbingan dan pengisian waktu luang dengan di isi kegiatan-kegiatan keislaman dalam menambah pengetahuan siswa di bidang keagamaan, melakukan koordinasi dengan wali/ orang tua siswa dengan guru sehingga terjalin komunikasi dan bertukar pikiran dalam mengawasi tingkah laku siswa baik di rumah maupun di sekolah, serta pembinaan guru BK agar semakin tegas dalam menghadapi siswa dan yang terakhir pihak sekolah memberlakukan, memperhatikan dan mengatur kerapian siswa, menciptakan rasa aman dan nyaman di sekolah, dan yang terakhir ialah pembinaan mental para siswa. Semuanya bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan menghindarkan hal-hal yang dapat memicu dekadensi moral pada siswa.

Pada dasarnya pendidikan moral, perbaikan akhlak dan penanaman nilai-nilai Islam itu sangat penting diberikan pada anak sejak kecil agar dewasa kelak anak akan selalu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari serta dapat terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.

Diharapkan sekolah sebagai wadah untuk mengkaji ilmu dapat mengajarkan nilai-nilai moral dengan baik serta dapat memberi contoh yang pantas ditiru oleh para peserta didiknya.

Bagi pihak sekolah terutama tenaga pendidik agar menjadi contoh dan lebih meningkatkan pembinaan terhadap siswa-siswi agar semakin memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan syariat dan ajaran-ajaran Islam.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Dan karena penelitian tentang Peran Manajemen Dakwah Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMP Negeri 2 Pattallassang masih jarang dilakukan, maka peneliti menyarankan ada penelitian berikutnya yang meneliti tentang peran manajemen dakwah dalam Dekadensi Moral.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- A. Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Edisi pertama (Kencana, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011).
- Abd. Kadir Ahmad, *Sistem Perkawinan Di Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat* (Cet. I: Makassar: Indobis Publishing).
- Abdul Basir, *Filsafat Dakwah* (Cet. 1; PT Raja Grafindo persada, Jakarta: Rajawali pers, 2013)
- Abdullah Bin Hamd Asy Syabanah, *Keterpurukan Moralitas Umat Islam*, Iqra Insan Press, Cetakan Pertama (Jakarta,: 2004).
- Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah* (Yogyakarta: Ombak, 2015)
- Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah: Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2015)
- Audah Mannan, *Dakwah dan Tasawuf di Era Kontemporer*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014)
- Echols Jhon M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XIX; Jakarta: Gramedia, 1993)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019)
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Edisi Revisi (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2003)
- Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan Dialaf Baru; Rekontruksi atas Moralitas Pendidikan Presmosophi* (Jakarta: 2003).
- Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, Mizan Pustaka (Bandung,: 2004).
- Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Press 2010)

Juandi Nur, St. Nasriah

Natzir Said, Silariang Siri' Orang Makassar (Cet. II : Makassar: Pustaka Refleksi, 2005).

Nurhidayat Muh. Said, Metode Penelitian Dakwah (Cet. 1: Makassar Alauddin University Press, 2013.,

RB.Khatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2007).

Sondang P Siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia (Cet. IX; Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006).

Syamsuddin, Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial, (Ponorogo: Wade Group, 2017)

Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah(Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).